

The Effect of Instant Saraba on Perineal Wounds in Postpartum Women

Kusmiati¹, Gusti Ayu Tirtawati^{2*}, Anis Novitasari³, Ni Ketut Nuratni²

Correspondensi e-mail: tritagustiayu@gmail.com

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Kota Manado, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, Kota Manado, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of instant saraba on perineal wounds in postpartum mothers in the Tuminting Community Health Center area, Manado City in 2023. The type of research is experimental, using a "posttest control group design" design. The experimental group was given special treatment, namely by providing instant saraba in the form of a drink in the form of a sachet filled with 150 ml/cc hot water given twice a day for 14 days. Meanwhile, the control group was given treatment as usual (conventional). After being given treatment, the two groups were observed, inspection of the perineal wounds on days 3 to 30 and then compared. The number of samples in this study was determined using the Slovin formula as many as 76 respondents. Data analysis in this research uses data analysis techniques using the SPSS application. The results of the research were that the majority of respondents in the control group were 20-35 years old, namely 89.5% and the majority of respondents with parity 2-3, namely in the control group 68.4%. Then, the average perineal wound on day 3 in the intervention group was 1.346 while in the control group it was 4.61. The conclusion is that the average perineal wound on day 3 in the intervention group was lower compared to the control group.

ARTICLE INFO

Submitted: 20 October 2023

Accepted: 1 November 2023

Keywords:

Instant Saraba, Perineal Wounds, Postpartum Mothers

Pengaruh Saraba Instan Terhadap Luka Perineum Pada Ibu Nifas

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh saraba instan terhadap luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Tuminting Kota Manado tahun 2023. Jenis penelitian adalah eksperimen, dengan menggunakan desain "posttest control group design". Kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu dengan memberikan saraba instan berupa minuman dalam bentuk sachet dituangkan air panas 150 ml/cc diberikan sehari 2 kali sehari selama 14 hari. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasa (konvensional). Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diobservasi, inspeksi luka perineum pada hari ke 3 sampai hari ke 30 kemudian dibandingkan. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 76 responden. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian yaitu sebagian besar umur responden pada kelompok kontrol umur 20-35 tahun yaitu sebesar 89,5% dan sebagian besar responden dengan paritas 2-3 yaitu pada kelompok kontrol 68,4%. Kemudian, rerata luka perineum hari ke 3 pada kelompok intervensi 1.346 sedangkan pada kelompok kontrol 4.61. Kesimpulan yaitu rerata luka perineum hari ke 3 pada kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci:

Saraba Instan, Luka Perineum, Ibu Nifas

DOI: <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.240>

Pendahuluan

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita selama masa kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah pasca persalinan (nifas) dengan berbagai macam penyebab yang

berhubungan atau diperburuk oleh kehamilan atau manajemennya, namun bukan karena penyebab kecelakaan atau yang terjadi secara incidental (Sumarmi, 2017). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 AKI 305/100.000 KH. Data diatas menunjukkan bahwa angka ini sudah melampaui dari target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2019 AKI sebesar 306/100.000 KH. Tahun 2030 AKI sebesar 70/100.000 KH (BKKBN, 2017). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu sebanyak 53 kasus dengan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 24 (45%) salah satunya yaitu perdarahan karena luka perineum, hipertensi dalam kehamilan 10 (19%), infeksi 2 (4%), lain-lain 17 (32%) (Dinas Kesehatan Provinsi Manado, 2020). Pada tahun 2020 jumlah kasus kematian ibu meningkat dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2019 yakni 51 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Manado, 2020). Luka perineum adalah luka yang terjadi pada perineum, yaitu jaringan yang terletak di antara vagina dan anus, akibat persalinan normal. Luka perineum dapat terjadi pada semua ibu nifas, baik yang melahirkan secara spontan maupun dengan bantuan alat. Data yang diperoleh dipuskesmas Tuminting dalam dua tahun terakhir menunjukkan jumlah persalinan normal pada tahun 2020 berjumlah 273 pasien, dan sebanyak 101 pasien (37%) mengalami rupture perineum derajat II. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah persalinan normal berjumlah 302 pasien, dan sebanyak 46 pasien (15,2%) mengalami rupture perineum derajat II.

Upaya penanganan dari luka perineum dapat dilakukan dengan menggunakan obat medis, herbal, dan ramuan lokal daerah. Obat medis yang digunakan untuk menangani luka perineum biasanya berupa antibiotik untuk mencegah infeksi, analgesik untuk mengurangi nyeri, dan antiinflamasi untuk mengurangi peradangan. Obat-obatan ini dapat diberikan secara oral, topikal, atau suntikan. Beberapa herbal yang dapat digunakan untuk menangani luka perineum antara lain (Pratiwi et al., 2020): Daun sirih, daun jambu biji, lidah buaya, kunyit (Eghdampour et al., 2013). Herbal ini memiliki berbagai sifat yang dapat membantu penyembuhan luka perineum, seperti antiseptik, anti-inflamasi, dan hemostatik. Di beberapa daerah, terdapat ramuan lokal yang digunakan untuk menangani luka perineum. Ramuan ini biasanya terbuat dari bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di daerah tersebut. Misalnya, penggunaan air rebusan daun sirih lebih cepat penyembuhan luka perineumnya dibandingkan dengan responden yang tidak memakai air rebusan daun sirih (Yuliaswati & Kamidah, 2018).

Saraba merupakan minuman hangat berempah yang terbuat dari jahe merah, gula aren merupakan minuman khas Sulawesi, termasuk di Sulawesi Utara. Namun yang membedakan saraba dalam penelitian ini karena ditambahkan daun kelor, kunyit, sereh. Tanaman kelor, kunyit, sereh juga banyak ditemukan di Manado. Tanaman kelor juga dilaporkan memiliki banyak aktivitas farmakologis antioksidan yang mampu memulihkan luka dengan cepat, dan kunyit merupakan tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku obat herbal terutama pada bagian rimpangnya (Fahriyah et al., 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa postpartum (Damarini et al., 2013). Masalah dalam penelitian ini adalah AKI masih tinggi penyebab AKI salah satunya perdarahan nifas karena luka perineum. Jahe merah, daun kelor, sereh, kunyit mudah ditemukan disetiap pekarangan rumah (pemanfaatan pekarangan rumah) serta harganya sangat murah dibandingkan dengan daerah lain.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh saraba instan terhadap luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Tuminting Kota Manado tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian adalah eksperimen, dengan menggunakan desain "*posttest control group design*". Kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus yaitu dengan memberikan saraba instan berupa minuman dalam bentuk sachet dituangkan air panas 150 ml/cc diberikan sehari 2 kali sehari selama 14 hari. Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasa (konvensional). Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok diobservasi, inspeksi luka perineum pada hari ke 3 sampai hari ke 30 kemudian dibandingkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Tuminting pada tahun 2021 yang berjumlah 302 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 76 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dan bahan yang digunakan dalam *treatment* yaitu minuman saraba instan dalam bentuk *sachet*.

Saraba Instan adalah minuman herbal yang terbuat dari ekstrak bahan natural yang berasal dari jahe merah (25 gr), sereh (1,5 gr), kunyit (2,5 gr), daun kelor (2,5 gr), gula merah (12 gr). Penyajiannya dengan cara menyeduh / mencampurkan dengan air panas 150 cc diberikan 2 kali sehari 1 *sachet*/bungkus (20 gr) selama 2 minggu.

Adapun cara membuat saraba instan 20 gr: Sampel jahe merah, kunyit, sereh dan daun kelor yang digunakan, sebelumnya dicuci dengan air mengalir sampai bersih. Selanjutnya bahan-bahan tersebut diiris-iris tambahkan air 150 ml, diblender dan disaring. Hasil saringan diendapkan selama 30 menit kemudian pisahkan air dan endapannya. Selanjutnya air hasil endapan dijerang di atas api kecil hingga mendidih, aduk-aduk hingga mengering dan menjadi serbuk. Campurkan serbuk tersebut dengan gula aren halus, siap dikonsumsi. Luka Perineum yaitu waktu sembuh luka perineum (hari) dengan melakukan observasi dan pemeriksaan inspeksi, palpasi.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Kode Etik Kesehatan

Penelitian telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Manado Manado dengan No. KEPK.01/07/113/2023.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden pada kelompok kontrol umur 20-35 tahun yaitu sebesar 89,5% dan sebagian besar responden dengan paritas 2-3 yaitu pada kelompok kontrol 68,4%.

Table 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kontrol		Intervensi	
	n	%	n	%
Umur				
< 20 tahun	4	10.5	6	15.8
20-35 tahun	34	89.5	32	84.2
>35 tahun	0	0	0	0
Paritas				
1	12	31.6	10	26.3
2 - 3	26	68.4	24	63.2
>4	0	0	4	10.5
Total	38	100	38	100

Tabel 2 Hasil Penilaian Luka Perineum

Nifas hari ke	Kontrol		Intervensi	
	Rerata	Std. Deviation	Rerata	Std. Deviation
12 jam	8.11	2.920	6.05	2.599
3 hari	4.61	2.354	1.61	1.346

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata luka perineum hari ke 3 pada kelompok intervensi 1.346 sedangkan pada kelompok kontrol 4.61

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata luka perineum hari ke 3 pada kelompok intervensi (1.346) lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol (4.61). Hal ini

menunjukkan bahwa saraba instan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Saraba instan merupakan minuman herbal yang terbuat dari jahe merah, daun kelor, kunyit, dan sereh. Jahe merah memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mempercepat penyembuhan luka (Syaputri et al., 2021). Hasil penelitian lainnya terkait pemberian minuman jahe diperoleh dari 22 responden (ibu nifas) pada hari ke-5 yang tidak diberikan minuman jahe merah, sebagian besar responden mengalami nyeri luka perineum sedang sebanyak 13 (59,10%), sedangkan dari 22 responden (ibu nifas) pada hari ke-5, sebagian besar yang diberikan jahe merah mengalami nyeri luka perineum ringan sebanyak 12 (54,60%) (Qiftiyah & Qonitun, 2021).

Daun kelor memiliki sifat antibakteri dan antiseptik yang dapat membantu mencegah infeksi. Daun kelor mempunyai kandungan antioksidan yang sangat efektif terhadap proses penyembuhan luka. Antioksidan memainkan peran penting dalam proses penyembuhan luka dengan pertahanan terhadap mikroorganisme yang ada (Pangestu Aji, 2020). Kunyit memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba yang juga dapat membantu mempercepat penyembuhan luka. Kunyit dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk luka perineum. Kunyit dapat membantu menghilangkan kemerahan, pembengkakan, mempercepat penutupan, dan waktu penyembuhan luka perineum. Namun, kunyit dengan konsentrasi 5% lebih efektif dibandingkan kunyit dengan konsentrasi 10% (Mutia, 2020). Sereh memiliki sifat antibakteri dan antiseptik yang juga dapat membantu mencegah infeksi. Pemberian air daun sirih dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih mengalami penyembuhan luka perineum dengan rata-rata waktu 5,47 hari, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan air daun sirih mengalami penyembuhan luka perineum dengan rata-rata waktu 7,60 hari dan perbedaan ini signifikan secara statistik (p value = 0,000) (Anggeriani & Lamdayani, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terapi rebusan daun sirih selama 7 hari dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Luka perineum sudah sembuh pada hari ke-4 (Aprita & Husanah, 2022).

Perbedaan rerata luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Kandungan herbal dalam saraba instan yang dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum; 2) Peningkatan asupan cairan yang dapat membantu mencegah dehidrasi dan mempercepat penyembuhan luka, 3) Peningkatan aktivitas fisik yang dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat penyembuhan luka.

Potensi penyembuhan luka kurkumin dikaitkan dengan efek biokimiawi seperti anti-inflamasi, anti-infeksi, dan anti-oksidan (Mun et al., 2013). Kurkumin juga telah ditemukan untuk meningkatkan penyembuhan luka kulit melalui keterlibatan dalam remodeling jaringan, pembentukan jaringan granulasi, dan pengendapan kolagen (Joe et al., 2004). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan kurkumin pada luka juga meningkatkan regenerasi epitel dan meningkatkan proliferasi fibroblas dan densitas vascular (Kumari et al., 2022).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saraba instan dapat menjadi alternatif pengobatan luka perineum pada ibu nifas. Saraba instan mudah ditemukan dan harganya relatif murah, sehingga dapat menjadi pilihan yang terjangkau bagi ibu nifas di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2018). Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper Betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36729/bi.v9i1.121>
- Aprita, P., & Husanah, E. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Terapi Rebusan Daun Sirih Untuk Penyembuhan Luka Perineum Di Pmb Dince Safrina Kota Pekanbaru

- Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(2), 293–299. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss2.1034>
- BKKBN. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Damarini, S., Eliana, E., & Mariati, M. (2013). Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i1.340>
- Dinas Kesehatan Provinsi Manado. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Manado.
- Eghdampour, F., Jahdie, F., Kheyrkhah, M., Taghizadeh, M., Naghizadeh, S., & Hagani, H. (2013). The Impact of Aloe vera and Calendula on Perineal Healing after Episiotomy in Primiparous Women: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Caring Sciences*, 2(4), 279–286. <https://doi.org/10.5681/jcs.2013.033>
- Fahriyah, F., Hajrah, H., & Presetya, F. (2022). Standarisasi Mutu Sediaan Rebusan Ramuan Herbal Kunyit (*Curcuma longa*), Daun Kelor (*Moringa aloifera*), Gula Aren, dan Madu Kelulut: Quality Standaritation of Concoction from Turmeric Rhizome (*Curcuma longa*), Moringa Leaf (*Moringa aloifera*), Palm Sugar, and Kelulut Honey. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 15, 60–64. <https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.618>
- Joe, B., Vijaykumar, M., & Lokesh, B. R. (2004). Biological properties of curcumin-cellular and molecular mechanisms of action. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 44(2), 97–111. <https://doi.org/10.1080/10408690490424702>
- Kumari, A., Raina, N., Wahid, A., Goh, K. W., Sharma, P., Nagpal, R., Jain, A., Ming, L. C., & Gupta, M. (2022). Wound-Healing Effects of Curcumin and Its Nanoformulations: A Comprehensive Review. *Pharmaceutics*, 14(11), 2288. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics14112288>
- Mun, S.-H., Joung, D.-K., Kim, Y.-S., Kang, O.-H., Kim, S.-B., Seo, Y.-S., Kim, Y.-C., Lee, D.-S., Shin, D.-W., Kweon, K.-T., & Kwon, D.-Y. (2013). Synergistic antibacterial effect of curcumin against methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*. *Phytomedicine: International Journal of Phytotherapy and Phytopharmacology*, 20(8–9), 714–718. <https://doi.org/10.1016/j.phymed.2013.02.006>
- Mutia, W. O. N. (2020). *Efektivitas Pemberian Infusa Kunyit (Curcuma Longa Linn) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Grade Ii* [Masters, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2281/>
- Pangestu Aji, R. (2020). *Efektivitas Antioksidan Ekstrak Daun Kelor Terhadap Penyembuhan Luka* [Other, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1940/>
- Pratiwi, Y. S., Handayani, S., & Hardaniyati. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 22–28.
- Qiftiyah, M., & Qonitun, U. (2021). Pengaruh pemberian minum jahe merah terhadap penurunan intensitas nyeri luka perineum pada ibu nifas di BPM Permata Bunda Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.161-170>
- Sumarmi, S. (2017). Model Sosio Ekologi Perilaku Kesehatan Dan Pendekatan Continuum of Care Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.129-141>
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat-obatan Tradisional (Traditional Medicine). *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/71>
- Yuliaswati, E., & Kamidah. (2018). Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau. *Indonesian Journal on Medical Science*, 5(1), Article 1.